

**PERBEDAAN PENGGUNAAN CAKRAM MODIFIKASI DARI LEPEK DENGAN
MODIFIKASI DARI SELANG TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR
LEMPAR CAKRAM PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
GADINGAN WATES KULONPROGO**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Gelar Sebagai Persyaratan guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Salman

NIM 14604221028

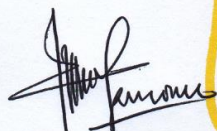
**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Perbedaan Penggunaan Cakram Modifikasi dari Lepek dengan Modifikasi dari Selang Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Lempar Cakram Siswa Kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo” yang disusun oleh Salman, NIM. 14604221028 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing



Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO.
NIP. 19620310 19900 1 1001

Yogyakarta, Juli 2018

Reviewer



Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd.
NIP. 197108082001121001



PERBEDAAN PENGGUNAAN CAKRAM MODIFIKASI DARI LEPEK DENGAN MODIFIKASI DARI SELANG TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR LEMPAR CAKRAM PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GADINGAN WATES KULONPROGO

DIFFERENCE ON THE USE MODIFIED DISCUS FROM ENAMEL WITH MODIFIED FROM HOSE ON BASIC MOVE ABILITY OF DISCUS THROW OF GRADE IV STUDENT IN SD NEGERI GADINGAN WATES KULONPROGO

Oleh: Salman (14604221028), PGSD Penjas, FIK, UNY
bususalman91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram pada siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gadingan wates Kulonprogo yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 putra dan 15 putri. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Designs* bentuk komparatif dengan metode eksperimen dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan instrument tes. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T Tes* dengan bantuan *Software* SPSS 22 dengan taraf sifnikan yang digunakan sebesar 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram pada siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} = 1,2311 < t \text{ tabel} = 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai $\text{sig hitung} = 0,229 > \text{nilai signifikasi } 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan *mean* penggunaan cakram modifikasi dari lepek 7,79 sedangkan *mean* penggunaan cakram modifikasi dari selang 7,24.

Kata kunci: cakram modifikasi dari lepek, cakram modifikasi dari selang, kemampuan gerak dasar lempar cakram

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the difference on modified discus use from enamel with modified discus from of hose to the ability of basic move of discus throwing in Grade IV students of SD Negeri (State Elementary School) Gadingan Wates Kulonprogo.

Subjects on the research were fourth grade students of State Elementary School Gadingan Kulon Progo consisting of 29 students with 14 male students and 15 female students. This research was Pre-Experimental Designs comparative research with experimental method and data collection technique by using test instrument. Data analysis performed was by Paired Sample T Test with SPSS 22 software with significance level used 0.05.

The research result show that there is no significant difference between the difference on modified discus use from enamel with modified discus from of hose to the ability of basic move of discus throwing in Grade IV students in SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo with the calculation result showed that $t \text{ calculate} = 1.2311 < t \text{ table} = 2.048$ then H_0 is accepted and H_a is rejected and sig value = $0.229 > \text{significance value } 0.05$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. Regarding the mean of the use of modified discus from enamel, it is found 7.79 while the mean of modified discus use from hose is 7.24.

Keywords: modified discus from enamel, modified discus from hose, discus throw basic move ability

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang atau hasil latihan. Pembelajaran selain dimaknai untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, pembelajaran juga memiliki makna penting lainnya yaitu, untuk memperoleh keterampilan. Keterampilan inilah merupakan modal utama bagi siswa dalam mengembangkan gerak dasarnya.

Dalam Pendidikan Jasmani seorang individu atau kelompok melakukan suatu aktifitas secara sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, sosial dan emosional. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani tidak hanya sebatas untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, sosial dan emosional saja, melainkan untuk mengembangkan gerak dasar siswa, memperkenalkan siswa pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan pada siswa serta merupakan proses pendidikan yang serempak baik fisik maupun emosional. (Harsuki 2003: 5). Selanjutnya di sekolah dasar, dimana yang sumbangsuhnya juga sangat besar terhadap perkembangan siswa, maka dari itu guru harus mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar gerak siswa, mampu mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mampu memberikan pengalaman keberhasilan dalam setiap pembelajaran serta dapat membuat siswa bisa merasakan bagaimana seharusnya gerak yang dilakukan. Pada dasarnya di dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar anak lebih dominan aktif bergerak hanya dalam pembelajaran cabang olahraga permainan saja seperti sepak bola dan voli, berbeda dengan pembelajaran pada cabang olahraga lainnya misalnya dalam pembelajaran atletik, hal tersebut menjadi tugas seorang guru Pendidikan Jasmani yang harus mampu mengembangkan gerak dasar siswa dalam setiap pembelajaran yang diberikan, tidak hanya mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran pada cabang olahraga permainan saja, namun dalam semua pembelajaran cabang olahraga lainnya di dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, hal

semacam ini membuat pembelajaran akan tidak berjalan secara optimal dan tidak sesuai dengan tujuan dari kurikulum.

Pembelajaran atletik yang merupakan pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembinaan dan perkembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional. Menurut Widya (2004: 7) Pembelajaran atletik juga mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan minat siswa akan bergerak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak dasar siswa, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa, membantu mereabilitas kelaian gerak pada usia dini, dan menghilangkan rasa jenuh dalam diri siswa. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran atletik lempar cakram di SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan dari kurikulum, masih banyak permasalahan yang terjadi. Hal ini diketahui saat pelaksanaan Pembelajaran Lapangan Terbimbing (PLT), peneliti mengamati pembelajaran atletik lempar cakram tersebut yang diikuti oleh peserta kelas IV SD Negeri Gadingan wates Kulonprogo.

Pada saat pembelajaran atletik lempar cakram tersebut berlangsung, banyak siswa yang dihadapkan dengan system mengantri dalam waktu yang relatif lama, yang membuat mereka lebih banyak diam menunggu dibandingkan bergerak aktif padahal dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pemenuhan siswa akan bergerak dan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar dalam dirinya, hal tersebut dikarenakan alat cakram yang mereka gunakan sangat minim sekali, jadi harus menunggu giliran dalam waktu yang lama, tak hanya itu banyak siswa yang mengalami kesulitan dan merasa takut saat melakukan gerakan lemparan, terutama pada siswa putri, hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan cakram yang standar orang dewasa yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Selain itu, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik lempar cakram masih rendah, karena bisa digaris bawahi bahwa pembelajaran atletik lempar cakram bukan pembelajaran dari cabang olahraga permainan, sehingga banyak dikeluhkan oleh siswa karena kurang menarik bagi mereka, ketika pelaksanaan pembelajaran atletik

lempar cakram tersebut berlansung banyak siswa yang masih bermalas-malasan dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan, sebagian besar dari siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik lempar cakram tersebut belum bisa merasakan bagaimana gerak yang seharusnya mereka harus lakukan, hal tersebut dibuktikan banyaknya gerakan yang dilakukan oleh siswa yang masih terputus-putus dan kaku, hal tersebut dipengaruhi pada kemampuan yang mereka miliki tidak sesuai dengan alat yang mereka gunakan dari segi berat dan ukuran yang tidak sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, gerak yang mereka lakukan hanya sebatas melakukan saja atau gerak asal-asalan tanpa gerak yang sebagaimana yang harus dilakukan atau gerak yang benar.

Sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, terutama permasalahan yang berkaitan dengan alat yang digunakan dalam pembelajaran salah-satunya yaitu dengan menggunakan alat modifikasi dalam pembelajaran tersebut, karena dengan menggunakan alat modifikasi tersebut dapat memberikan rasa aman bagi siswa, harga yang relatif murah dan dibuat menarik bagi siswa, dengan menggunakan alat modifikasi dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat mengaktifkan siswa karena dibuat dengan jumlah yang banyak, dapat memberikan keberhasilan dalam pembelajaran karena siswa akan lebih mudah dalam melakukan gerak dibandingkan dengan menggunakan alat yang standar, siswa dapat merasakan bagaimana gerak yang seharusnya mereka lakukan, pada tahap ini siswa dapat melakukan gerakan tanpa harus terputus-putus karena penggunaan alat yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta siswa dapat belajar dari yang sederhana ke yang kompleks atau dari yang mudah ke yang rumit, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar masih pada tahap pendidikan dasar.

Menurut Wiarto (2016: 106) Memodifikasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan atau menampilkan sesuatu yang baru untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam proses belajar mengajar dalam Pendidikan Jasmani. Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan cakram modifikasi sebagai alternatif utama dari permasalahan dalam pembelajaran atletik lempar cakram di SD

Negeri Gadingan Wates Kulonprogo, yaitu dengan menggunakan alat modifikasi yang ukuran, bentuk dan berat cakram yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar untuk menunjang pembelajaran atletik lempar supaya sesuai dengan tujuan dari kurikulum dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa.

Maka dari itu peneliti ingin mencoba dan menggunakan cakram modifikasi dari lepek dan cakram modifikasi dari selang dalam pembelajaran atletik lempar cakram untuk mengaktifkan siswa supaya pemenuhan akan bergerak siswa bisa terpenuhi, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, untuk memberikan pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran, membuat siswa bisa merasakan gerak yang seharusnya mereka rasakan dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar mereka, namun pada dasarnya belum tentu semua alat modifikasi yang digunakan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar mereka dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan lebih bersungguh-sungguh dan aktif melakukan gerak apabila menggunakan alat yang menarik menurut mereka yang juga berdampak pada gerak yang mereka hasilkan, maka dari itu perlu diketahui kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa dengan menggunakan cakram modifikasi dari lepek dan cakram modifikasi dari selang.

Atas dasar landasan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengkaji tentang "Perbedaan Penggunaan Cakram Modifikasi dari Lepek dengan Modifikasi dari Selang Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Lempar Cakram Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Designs*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono 2014: 57). Dapat juga dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, serta objek yang diteliti lainnya berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dalam penelitian

ini bertujuan untuk mencari perbedaan kemampuan gerak dasar lempar cakram dengan menggunakan cakram modifikasi dari lepek dengan cakram modifikasi dari selang pada siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo. Desain dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*, yaitu suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono 2014: 110).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo yang berjumlah 29 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan sampling jenuh. Sugiyono (2014: 124) menyatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 15 siswa putri.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 101) instrumen adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian adalah tes dan pengukuran, yaitu berupa tes kemampuan gerak dasar lempar cakram dengan menggunakan cakram modifikasi dari lepek dan cakram modifikasi dari selang. Dalam tes pengukuran ini, pada saat siswa melakukan tes dari gerakan awal, gerakan saat melempar dan gerak akhir, peneliti memberi penilaian pada lembar instrument penilaian dengan cara memberi tanda centang pada lembar instrument tes sesuai dengan kemampuan gerak yang dilakukan siswa.

Tehnik Pengumpulan Data

Sedangkan tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 308). Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) yaitu mengamati siswa melakukan tes dan pengukuran gerak lempar cakram menggunakan cakram modifikasi dari lepek dan modifikasi dari selang. Tujuan dari tes

tersebut adalah untuk melihat kemampuan gerak dasar siswa dalam melakukan lempar cakram dengan menggunakan cakram modifikasi tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut: (1) Menyiapkan alat dan perlengkapan tes yang meliputi: cakram modifikasi, lapangan lempar cakram, lembar penilaian siswa dan alat tulis; (2) Memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang ingin disampaikan; (3) Menyiapkan siswa secara fisik dengan pemanasan yang bertujuan menaikkan suhu tubuh siswa agar siap dalam melakukan gerak; (4) Sebelum kegiatan tes pengukuran terhadap kemampuan gerak dasar siswa dilakukan. Terlebih dahulu memberikan pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan cakram modifikasi kepada siswa; (5) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan tes dan pengukuran kemampuan gerak dasar lempar cakram dengan menggunakan cakram modifikasi dari lepek dan cakram modifikasi selang; (6) Setelah tes dan pengukuran selesai dilakukan siswa dikondisikan untuk melakukan pendinginan Pendinginan yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh ke suhu normal.

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Arikunto (2009: 301) yang dimaksud dengan uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang di analisis. Dalam penelitian ini pengujian normalitas sebaran data menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *Software SPSS 22*. Interpretasinya adalah bahwa jika nilai signifikan perhitungan lebih besar dari alpa 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai signifikan perhitungan lebih kecil dari alpa 0,05 maka di interpretasikan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Arikunto (2009: 318) menyatakan jika peneliti akan menganalisis hasil penelitiannya harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji sebaran data berasal dari kelompok yang sama yaitu

menggunakan *uji levene test* dengan menggunakan *Software SPSS 22*. dengan intepretasinya jika sig hitung < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari kelompok populasi tersebut homogen dan apabila sig hitung > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari kedua kelompok populasi tersebut tidak homogen.

Uji Hipotesis

Analisis dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *Paired Sampel T Test* dengan bantuan *Software SPSS 22*. Prosudur ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata dari kedua variabel dalam satu grub data, yaitu untuk membandingkan nilai rata-rata hasil tes kemampuan gerak dasar lempar cakram dengan menggunakan cakram modifikasi dari lepek dan cakram modifikasi dari selang pada siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo, dengan hipotesis komparatif $H_0 = \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda) dan $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda). Dasar pengambilan keputusan adalah (1) jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada df, t tabel n-1, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) pada df, t tabel n-1, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. (2) jika signifikasi t hitung kurang dari signifikasi 5% atau 0.05 ($sig_{hitung} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika signifikasi t hitung lebih besar dari signifikasi (Trihendradi, 2012: 132). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) $H_0 =$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo; (2) $H_a =$ Ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo.

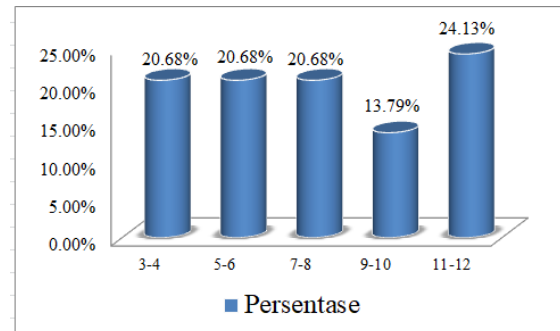
HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi atau gambaran hasil penggunaan cakram modifikasi dari lepek dan penggunaan cakram modifikasi dari selang siswa kelas IV SD

Negeri Gadingan Wates Kulonprogo. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

Data Penggunaan Cakram Modifikasi dari Lepek

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar dibawah ini

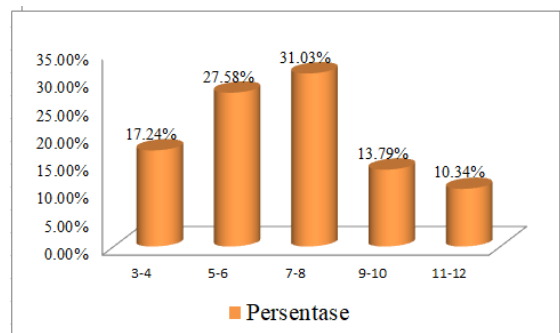


Gambar 1. Grafik Hasil Tes Kemampuan Gerak Dasar Lempar Cakram dengan Menggunakan Cakram Modifikasi dari Lepek

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa, interval 3 - 4 memiliki frekuensi sebanyak 6 siswa dengan persentase 20,68%, interval 5 - 6 memiliki frekuensi sebanyak 6 siswa dengan persentase 20,68%, interval 7 - 8 memiliki frekuensi sebanyak 6 siswa dengan persentase 20,68%, interval 9 - 10 memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,79%, dan interval 11 - 12 memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa dengan persentase 24,13%, selanjutnya interval 7-8 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 28,57%.

Data Penggunaan Cakram Modifikasi dari Selang

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Kemampuan Gerak Dasar Lempar Cakram dengan

Menggunakan Cakram Modifikasi dari Selang

Dari gambar di atas dapat dilihat dapat interval 3 - 4 memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa dengan persentase 17,24%, interval 5 - 6 memiliki frekuensi sebanyak 8 siswa dengan persentase 27,58%, interval 7 - 8 memiliki frekuensi sebanyak 9 siswa dengan persentase 31,03%, interval 9 - 10 memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,79%, dan interval 11 - 12 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,34, selanjutnya interval 7-8 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 28,57%.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya sampel tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis (Arikunto 2009: 301). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan *Software SPSS 22*. Hasil dari uji normalitas penggunaan cakram modifikasi dari lepek memperoleh nilai sig hitung = 0,011 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data kemampuan gerak dasar lempar cakram menggunakan cakram modifikasi lepek siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates berdistribusi normal dan penggunaan cakram modifikasi dari selang memperoleh nilai sig hitung = 0,069 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data kemampuan gerak dasar lempar cakram menggunakan cakram modifikasi dari selang siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama (Arikunto 2009: 318). Dalam penelitian ini untuk menguji sebaran data berasal dari kelompok yang sama yaitu menggunakan uji *levene test* dengan bantuan *Software SPSS 22*. Hasil uji homogenitas dari kedua kelompok tes kemampuan gerak dasar lempar cakram menggunakan cakram modifikasi dari lepek dengan modifikasi dari selang siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates memperoleh nilai sig hitung 0,189 < 0,05. dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa varian data homogen.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 96) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian , dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Analisis dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *Paired Sampel T Tes* dengan bantuan *Software SPSS 22*. Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perbandingan, kriteria pengambilan keputusan yaitu: (1) jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada df, t tabel n-1, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya apabila nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) pada df, t tabel n-1, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. (2) jika signifikasi t hitung kurang dari signifikasi 5% atau 0.05 ($sig_{hitung} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika signifikasi t hitung lebih besar dari signifikasi. Berikut adalah pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan *Paired Sampel T Tes* dengan bantuan *Software SPSS 22*. Hasil perhitungannya dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penggunaan Cakram Modifikasi dari Lepek dan Modifikasi dari Selang Siswa Kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo.

Instrument	<i>Paired Sampel T Tes</i>			
	df	t hitung	t tabel	Sig hitung
Penggunaan cakram modifikasi dari lepek – penggunaan cakram modifikasi dari selang	28	1,231	2,048	0,229

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji hipotesis penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan modifikasi dari selang dan penggunaan cakram modifikasi dari selang

siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo menunjukkan bahwa t hitung = 1,2311 lebih kecil dari pada t tabel = 2,048 lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo. Dalam tes dan pengukuran ini dilakukan sebanyak satu kali tes, kemudian hasil tes dan pengukuran kemampuan gerak dasar lempar cakram dianalisis. Sebelum menguji hipotesis peneliti menguji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan *Software SPSS 22*. Interpretasinya adalah jika sig hitung < 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika sig hitung > 0,05 maka diinterpretasikan tidak normal. Dari hasil uji normalitas jelaskan bahwa pada kelompok penggunaan cakram modifikasi dari lepek memperoleh nilai sig hitung = 0,11 < 0,05. yang bisa disimpulkan berdistribusi normal dan pada kelompok penggunaan cakram modifikasi dari selang memperoleh nilai sig hitung = 0,069 < 0,05. yang bisa disimpulkan berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menguji homogenitas untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari varian yang sama peneliti menggunakan uji *levene test* dengan bantuan *Software SPSS 22*. dengan interpretasinya jika sig hitung < 0,05 maka varian populasi tersebut dikatakan homogen dan apabila sig hitung > 0,05 maka varian populasi dikatakan tidak homogen. Dari hasil uji homogenitas memperoleh nilai sig hitung 0,189 < 0,05, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua kelompok populasi tersebut berasal dari varian yang sama atau homogen. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T Tes* diperoleh t hitung = 1,2311 lebih kecil dari pada t tabel = 2,048 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai sig hitung = 0,229 lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis tersebut diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

antara antara penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo.

Dari hasil analisis perbedaan *mean* diantara kedua tes kemampuan gerak dasar lempar cakram dengan menggunakan kedua cakram modifikasi tersebut, untuk penggunaan cakram modifikasi dari lepek memperoleh nilai *mean* = 7,79, sedangkan untuk penggunaan cakram modifikasi dari selang memperoleh nilai *mean* = 7,24. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan cakram modifikasi dari lepek lebih baik dari pada penggunaan cakram modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kunprogo, walaupun nilai *mean* dari kedua penggunaan cakram modifikasi tersebut, tapi dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua cakram modifikasi tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran atletik lempar cakram, karena dalam penggunaan cakram modifikasi tersebut dibuat untuk menerapkan dan mengembangkan suatu prinsip pembelajaran gerak yang berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta bersifat memberikan bantuan untuk memudahkan tujuan maupun dalam peneningkatan kualitas pembelajaran yang mempunyai prinsip, antara lain: (1) Mengaktifkan dan memotivasi siswa, dengan penggunaan cakram modifikasi siswa dapat memperoleh kegembiraan, memperoleh kepuasan serta dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, karena cakram modifikasi dibuat lebih menarik dari cakram standar yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta dibuat dengan jumlah yang banyak untuk dalam mengatasi keterbatasan alat cakram tersebut, dengan jumlah yang banyak mampu mengaktifkan siswa supaya tidak terlalu lama mengantri; (2) Memberikan pengalaman keberhasilan, dengan penggunaan cakram modifikasi lebih mudah memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran dibandingkan cakram yang standar, karena alat yang digunakan lebih ringan dan ukurannya sesuai dengan luas jari siswa sekolah dasar, sehingga tidak menimbulkan rasa takut dalam diri anak ketika menggunakan cakram modifikasi tersebut dan menghasilkan gerakan yang optimal; (3) Siswa dapat

merasakan bagaimana seharusnya gerak yang dilakukan, dengan penggunaan cakram modifikasi tersebut memudahkan siswa dalam melakukan gerak dasar lempar cakram yang sesungguhnya dengan gerakan yang maksimal karena cakram modifikasi yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang di miliki sekolah dasar yang belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa jika menggunakan cakram yang standar, sehingga cakram modifikasi tersebut dibuat dalam batas-batas penguasaan (kontrol) siswa sekolah dasar; (4) Pembelajaran dilakukan dari yang sederhana ke lebih rumit atau dari yang mudah ke yang sulit. Cakram modifikasi tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan gerak dasarnya, dari tahap yang sederhana terlebih dahulu karena pada tahap ini anak masih dalam pendidikan dasar. Apabila menggunakan cakram yang standar membuat gerak siswa tidak maksimal dan siswa selalu beranggapan sulit terhadap pembelajaran yang di berikan karena tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan penggunaan cakram modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo, tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena t hitung = 1,2311 lebih kecil dari pada t tabel = 2,048 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai sig hitung = 0,229 lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil tes dan pengukuran antara penggunaan cakram modifikasi dari lepek dengan penggunaan cakram modifikasi dari selang terhadap kemampuan gerak dasar lempar cakram siswa kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonpro, untuk penggunaan cakram modifikasi dari lepek lebih baik yaitu dengan nilai rata-rata 7,79 dibandingkan dengan penggunaan cakram modifikasi dari selang dengan nilai rata-rata 7,24. Penggunaan cakram modifikasi tersebut dibuat untuk menerapkan dan mengembangkan suatu prinsip pembelajaran gerak yang berorientasi pada

kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta bersifat memberikan bantuan untuk memudahkan tujuan maupun dalam peningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya, memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengaktif siswa yang cenderung pasif, memudahkan siswa dalam melakukan gerak dasar lempar cakram, , mampu menumbuhkan kegembiraan, kesenangan dan kepuasan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran, membuat siswa dapat merasakan gerakan yang sesungguhnya, menciptakan pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, mampu mengembangkan keterampilan gerak dasar lempar cakram lebih cepat.

Saran

Berdasarkan permasalahan mengenai penelitian tentang Perbeddan Penggunaan Cakram Modifikasi dari Lepek dengan Modifikasi dari Selang Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa Kelas IV SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo. permainan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak SD Negeri Gadingan Wates Kulonprogo disarankan untuk lebih meningkatkan kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, terutama sarana dan prasarana khususnya alat cakram serta meningkatkan kenerja guru dan kreatifitas guru agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuannya.
- 2) Bagi guru disarankan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengatasi keterbatasan alat pembelajaran atau bisa dengan memodifikasi alat, lapangan maupun aturan dalam mengajar, sehingga menarik bagi siswa dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta mampu motivasi.
- 3) Bagi siswa disarankan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena sebagai langka awal untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar siswa yang disiapkan untuk masa mendatang.
- 4) Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan modifikasi alat cakram yang benar-benar mampu meningkatkan gerak dasar lempar cakram siswa, menarik bagi siswa, menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajarnya

serta menggunakan sampel yang lebih luas, dan hasilnya dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Harsuki. (2013) *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihendradi, C. (2012). *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wiarso, G.(2016). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Widya, M.D.A. (2004). *Belajar Berlatih Gerak Dasar Atletik dalam Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.